

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pengajaran di Indonesia, khususnya pada abad 21 saat ini dihadapkan dengan berbagai kesulitan yang muncul dari berbagai bentuk dan faham dan tentunya tidak sama dengan kesulitan-kesulitan yang sudah terlampai pada di masa lalu.¹ Pendidikan berperan sangat penting untuk menghadapi generasi milenial dan juga generasi penerus masa depan bangsa yang akan datang guna menghadapi kesulitan hidup dimasa yang akan datang.

Hakikat pendidikan merupakan potensi dan kemampuan manusia yang dikembangkan secara menyeluruh dan pelaksanaanya dilakukan dengan cara mengajarkan macam-macam pengetahuan dan kecakapan yang dibutuhkan oleh manusia itu sendiri. Pendidikan merupakan kumpulan dari berbagai tahapan kegiatan mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok melalui upaya pengajaran dan pelatihan.²

Pendidikan di abad ke 21 ini ada tiga bagian utama yang menjadi sentral dalam proyeksi pendidikan. Menurut Martini, ketiga bagian tersebut ialah karakter, kompetensi dan literasi.³

Proses pembelajaran yang diterapkan di sekolah/madrasah, dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri seseorang secara

¹ Ending Komara, "Penguatan Pendidikan Karakter Dan Pembelajaran Abad 21", *Jurnal Sipatahoenan* 4, no. 1 (2018), H. 19.

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Karya, 2010), H. 32

³ Arif Widodo, Dyah Indraswati, dan Muhammad Sobri, " Analisis Nilai-Nilai Kecakapan Abad 21 Dalam Buku Siswa SD/MI Kelas V Sub Tema 1 Manusia Dan Lingkungan", *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 8, no, 2 (2019), Hal. 126

terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan mekanisme yang digunakan oleh sekolah/madrasah dalam rangka menjalankan fungsi sebagai sarana pendidikan. Dalam proses pembelajaran terdapat komponen-komponen yang saling terkait, yang meliputi tujuan pengajaran, pendidik, peserta didik, bahan pelajaran, metode/strategi belajar mengajar, alat/media, sumber pelajaran dan juga evaluasi.⁴

Tujuan pembelajaran merupakan tanggung jawab guru yang harus dipilih dan ditentukan dengan hati-hati untuk menciptakan proses pembelajaran yang bermakna. Komponen *audience*, *behavior*, *condition*, dan *degree* merupakan pertimbangan untuk merumuskan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan pembelajaran. Komponen *audience* adalah salah satu unsur tujuan pembelajaran dengan mempertimbangkan peserta didik yang akan melakukan kegiatan belajar. Setiap peserta didik memiliki potensi sebelum masuk dalam kegiatan belajar mengajar. Potensi bawaan yang dimiliki peserta didik dipertimbangkan dalam merumuskan tujuan pembelajaran. Komponen *behavior* adalah salah satu unsur tujuan pembelajaran dengan mempertimbangkan perilaku khusus yang akan dikuasai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar.

Komponen *condition* adalah salah satu unsur tujuan pembelajaran dengan mempertimbangkan kondisi peserta didik dan fasilitas yang digunakan. Kondisi sekolah yang mendukung penerapan tujuan pembelajaran

⁴ Sukewi, *Proses Belajar Mengajar*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 1994).

dapat meningkatkan hubungan antara guru dan peserta didik. Komponen *degree* adalah salah satu unsur tujuan pembelajaran dengan mempertimbangkan tingkat keberhasilan peserta didik yang diharapkan. Teori tujuan pembelajaran Dick and Carey yang memiliki unsur *audience*, *behavior*, *condition*, dan *degree* selaras dengan pengembangan tujuan pembelajaran pada kurikulum 2013. Tujuan pembelajaran pada kurikulum 2013 dikembangkan dengan memerhatikan *audience* yang berarti peserta didik yang menjadi subjek belajar, *behavior* mengacu pada capaian perilaku khusus pada kompetensi dasar, *condition* merupakan usaha belajar yang dapat membantu peserta didik untuk mencapai perilaku pembelajaran pada kompetensi dasar, dan *degree* merupakan kualitas keberhasilan peserta didik yang dapat dinyatakan secara kualitatif maupun kuantitatif.⁵

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan untuk pedoman bagi para pendidik dalam merencanakan pembelajaran di suatu kelas. Model pembelajaran merupakan salah satu komponen utama dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Model pembelajaran yang menarik dan variatif akan berimplikasi pada minat maupun motivasi peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas.⁶

Dalam proses pembelajaran hanya beberapa siswa saja yang terlihat aktif mengikuti pembelajaran, sedangkan siswa yang tidak terlihat aktif hanya

⁵ Pramidita Budiastuti, Soenaryo Soenarto, Muchlas dan Hanafin Wahyu Ramndani, "Analisis Tujuan Pembelajaran Dengan Kompetensi Dasar Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dasar Listrik Dan Elektronika Di Sekolah Menengah Kejuruan", Jurnal Edukasi Elektro, Vol. 5, No. 1, (2021), Hal. 40-41

⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 125

cenderung diam dan mendengarkan guru saja selama proses pembelajaran berlangsung. Penyajian materi pembelajaran yang tidak bervariasi, karena hanya berpatokan pada buku siswa saja tanpa menggunakan media dan model yang dapat membuat siswa lebih berperan aktif dalam pembelajaran. Sehingga siswa yang tidak berperan aktif saat itu dapat mempengaruhi pada rendahnya pemahaman siswa tersebut pada materi yang diajarkan.⁷

Berdasarkan hal tersebut, salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menjadikan siswa lebih aktif dalam belajar adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)*. *TPS* yang berarti berpikir-berpasangan-berbagi, merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Frank Lyman, teknik ini memberi siswa kesempatan untuk bekerja sama dengan orang lain.⁸

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.⁹ Prosedur yang digunakan dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* ini dapat memberikan siswa lebih banyak waktu untuk berfikir untuk merespon dan saling membantu.¹⁰

Istilah fikih sendiri ditujukan pada ilmu pengetahuan yang tercakup di dalamnya ialah hukum-hukum tentang keyakinan atau aqidah, seperti

⁷ Syafwanti, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Min 20 Aceh Besar"(Skripsi-Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2019 M)

⁸ Laksmi dewi dan Masitoh, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen agama Islam, 2009), h. 242

⁹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2012), Hal. 81

¹⁰ Husnul Chotimah dan Yuyun Dwitarsari, *Strategi-strategi Pembelajaran untuk Penelitian Tindakan Kelas*, (Malang: Surya Pena Gemilang, 2009), Hal 33

kewajiban beriman, akhlak tasawuf dan amal perbuatan lahiriah, seperti shalat, puasa, jual beli dan lain-lain. Pengertian ini dapat ditemukan dalam definisi yang dikemukakan oleh Abu Hanifah yaitu pendiri mazhab Hanafi bahwa fikih itu adalah pengetahuan tentang apa yang menjadi hak dan kewajiban diri seseorang. Dalam Al-Qur`an kata fiqh dengan berbagai bentuk (shighat)nya terulang sebanyak dua puluh kali, semuanya dalam bentuk kata kerja masa kini (fi'il mudhari'). Dari dua puluh kali penggunaan lafaz tersebut, sembilan belas kali disebutkan dalam bentuk kata kerja dengan huruf asli (mujarrad), yaitu dengan lafaz: يَفْقَهُونَ - نَفَقَهُ - تَفَقَّهُونَ - يَفْقَهُوا, semuanya dengan arti mengerti. Yang dimaksud mengerti di sini sebagaimana dijelaskan oleh 'Abd al-Karim Zaidan dalam kitabnya al-Wajiz fi Ushul al-Fiqh adalah pemahaman tentang sesuatu yang sukar dan ketajaman pandangan serta pengetahuan tentang maksud yang dituju oleh si pembicara. Satu kali lafaz kata tersebut disebutkan dalam bentuk kata kerja dengan dua huruf tambahan (mazid bi harfain), yaitu dengan shighat: يَتَفَقَّهُوا sebagaimana terdapat dalam surat ke-9 At-Taubah ayat 122

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ
الَّذِينَ وَلِيُذِذُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَتَفَقَّهُوا فِي
يَحْذَرُونَ¹¹

“Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.”¹²

¹¹ Al-Quran, Surat At-Taubah ayat 122

¹² Al-Quran, Surat At-Taubah ayat 122

Yang dimaksud ayat ini ialah kaum muslimin diwajibkan mempelajari ilmu agama (fiqih) walaupun dalam keadaan sedang berperang sekalipun.

Dalam perkembangan sejarahnya, pengertian fikih semakin mengerucut hanya membicarakan hukumhukum syara' sebatas perbuatan lahir manusia. Yang dimaksud perbuatan lahir adalah yang bisa dilihat dan diamati, yaitu ucapan dan gerakan fisik, tidak membicarakan perbuatan hati (kepercayaan) dan jiwa (perasaan dan sifat). Yang terakhir ini dalam literatur ilmu-ilmu keislaman dibicarakan tersendiri. Yang menyangkut dengan kepercayaan atau keyakinan (terhadap yang gaib) dibicarakan dalam ilmu tauhid atau ilmu kalam, sedangkan aspek perasaan, sifat dan sikap dibahas dalam ilmu akhlak dan tasawuf.¹³

Melihat fenomena yang ada di di MA Roudlotul Muta'abidin Payaman Solokuro Lamongan, yang mana setelah saya lihat berdasarkan pengamatan lapangan secara langsung. Saat itu, para peserta didik yang ada di MA terkesan lebih bergairah ketika suatu pelajaran yang diajarkan guru itu dibawakan dengan model pembelajaran *TPS*. Bahkan materi yang dibawakan dengan model pembelajaran *TPS* dalam hal ini materi fiqih, bisa mempengaruhi hasil nilai ulangan peserta didik. Salah satu pendidik disana biasanya memulai model pembelajaran *TPS* dengan cara membuat kelompok yang terdiri dari 2 orang, kemudian memberi pertanyaan kepada siswa, lalu dilanjut dengan membagikan jawaban siswa kepada siswa yang lain.

¹³ Zulkarnaini, "Fikih Dakwah", *Jurnal Ilmiah Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 2, No. 3, (2010), Hal. 21-22.

Kemudian didiskusikan secara bersama-sama untuk mencari jawaban yang paling relevan.¹⁴

Setelah melihat fenomena tersebut, maka peneliti tertarik mengambil judul skripsi dengan judul Penerapan Model Pembelajaran “Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* Materi Fiqih MA Roudlotul Muta’abidin Payaman Solokuro Lamongan” dengan mengamati seluruh proses pembelajaran menggunakan *TPS* dalam materi fiqih, serta mewawancarai guru dan juga peserta didik yang terlibat langsung dalam pembelajaran tersebut, serta kelebihan dan kekurangan pembelajaran *TPS* tersebut.

B. Batasan Masalah

Agar topik penelitian yang direncanakan tidak terlalu luas dan menyimpang maka diperlukan batasan masalah yang diharapkan dapat memaksimalkan hasil dari penulisan, oleh karenanya berdasarkan latar belakang diatas diperlukan adanya batasan masalah agar penelitian ini dapat lebih fokus, adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian dilakukan di MA Roudlotul Muta’abidin Payaman Solokuro Lamongan.
2. Penerapan model pembelajaran *think phair share (TPS)* materi fiqih di MA Roudlotul Muta’abidin Payaman Solokuro Lamongan.

¹⁴ Observasi, MA Roudlotul Muta’abidin, 15 November 2022

3. Faktor pendukung dan penghambat model pembelajaran *think pair share (TPS)* materi fiqih di MA Roudlotul Muta'abidin Payaman Solokuro Lamongan.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan beberapa uraian data diatas, dengan demikian peneliti dapat memaparkan rumusan masalahnya dibawah ini:

- 1 Bagaimana analisis penerapan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* materi fiqih di MA Roudlotul Muta'abidin Payaman Solokuro Lamongan?
- 2 Apa faktor pendukung dan penghambat dalam analisis penerapan pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* materi fiqih di MA Roudlotul Muta'abidin Payaman Solokuro Lamongan?

D. Tujuan Penelitian

Bersumber dari beberapa pemaparan diatas, maka tujuan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah:

- 1 Mendeskripsikan bagaimana penerapan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* materi fiqih di MA Roudlotul Muta'abidin Payaman Solokuro Lamongan.
- 2 Mendeskripsikan faktor faktor pendukung dan penghambat dalam menganalisis penerapan pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* materi fiqih di MA Roudlotul Muta'abidin Payaman Solokuro Lamongan.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan gagasan-gagasan untuk mendorong kemajuan pendidikan di Indonesia. Penelitian ini merupakan bentuk dari kepedulian terhadap perkembangan pendidikan karakter di Indonesia terutama karakter religius, serta dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber rujukan yang telah teruji dibidang akademis sebagai solusi dari beberapa permasalahan pendidikan yang terjadi di Indonesia terutama masalah pendidikan yang dialami oleh para tenaga pendidik dalam membentuk karakter peserta didik yang baik, serta menjadikan pendidikan di Indonesia semakin maju dan berkembang.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Pembelajaran dengan penerapan *Think Pair Share (TPS)* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga dapat terlibat aktif dalam proses belajar di kelas dan dapat meningkatkan hasil belajar serta mendapatkan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan mudah dipahami.

b. Bagi Guru

Menjadi masukan dan dalam menentukan strategi, metode, atau model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

c. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan untuk peneliti sendiri tentang model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan untuk penelitian selanjutnya. Hasil dari penelitian ini juga akan mengantarkan peneliti untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan serta dengan berhasilnya penelitian ini dapat menjadi langkah baru untuk melanjutkan pendidikan peneliti ke jenjang yang lebih tinggi maupun sebagai pengalaman yang bermanfaat bagi masa depan.

F. Definisi Istilah

1. Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share

Penerapan Model pembelajaran *Think Pair Share* menurut M. Sunita ialah suatu model yang digunakan agar peserta didik mampu berfikir secara mandiri mengenai suatu permasalahan yang diberikan oleh guru, dan kemudian saling berdiskusi dengan pasangan serta membagikan hasil diskusi tersebut kepada semua teman di kelas. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh Shimin yang menjelaskan bahwa *Think Pair Share* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berfikir secara sendiri, berdiskusi, saling membantu antara teman

sekelompok, serta peserta didik dapat membagi pengetahuan kepada teman sekelas atau kelompok lain.¹⁵

Dalam hal ini Thint dan Nyunt juga menjelaskan tentang model pembelajaran *Think Pair Share* yakni merupakan suatu model pembelajaran kooperatif yang sesuai diterapkan kepada siswa yang baru belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif yang mengutamakan peran aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.¹⁶

Maka pada penelitian ini yang dimaksud penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* adalah menerapkan suatu metode pembelajaran yang mengutamakan peran siswa untuk dapat berfikir mandiri, berdiskusi dengan kelompok, dan juga membagikan pengetahuan kepada teman-temannya dikelas.

2. Materi Fiqih

Secara etimologi fiqih terdiri dari akar kata *fa*, *qof* dan *ha*, yang berarti paham atau pengetahuan mengenai sesuatu.¹⁷ Secara terminology menurut Abu Zahra beliau mendefinisikan fiqih merupakan suatu ilmu mengenai hukum-hukum syariat yang bersifat amaliyah yang diambil dari dalil-dalilnya secara terperinci.¹⁸

Sedangkan menurut Habsyi Ash Shiddieqiy ilmu fiqih adalah suatu kumpulan ilmu yang sangat besar pembahasannya yang mengumpulkan

¹⁵ A. Rukmini, "Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share (TPS)* Dalam Pembelajaran PKN SD", *Whorkshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar*, p-ISSN 2620-9284 e-ISSN 2620-9292, 2020, hal. 2177.

¹⁶ *Ibid.*, 2178.

¹⁷ Abu Husain Ahmad Bin Faris Bin Zakariyah, *Maqayis Al-Lughah Juz 4*, (Bairut: Dar Al-Jail 1981), hal. 442

¹⁸ Abu Zahra, *Ushul Fiqh*, (Mesir: Dar Al-Fikr Al-'Arabi), hal. 7.

berbagai ragam jenis hukum Islam serta macam-macam aturan dalam hidup, untuk keperluan seseorang, segolongan, semasyarakat, dan seumum manusia.¹⁹

Maka dalam penelitian ini yang dimaksud materi fiqh adalah suatu ilmu yang membahas tentang aturan dan syariat dalam Islam yang bersifat amaliyah untuk berbagai keperluan masyarakat baik individu ataupun golongan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika ini membahas mengenai gambaran secara teoritis yang akan dibagi dari masing-masing bab, maka peneliti membagi menjadi lima bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, menjelaskan uraian permasalahan yang akan diteliti. Pendahuluan ini berisi konteks penelitian yang mencakup isu-isu mendasar yang menunjukkan tema/ topik/ judul penelitian tersebut penting dan menarik untuk diteliti, batasan masalah yang menjelaskan karakter khusus masalah yang diteliti, fokus penelitian yang memuat pertanyaan yang akan dijawab melalui penelitian, tujuan penelitian yang harus sesuai dengan pertanyaan yang menjadi fokus penelitian yang akan diteliti, manfaat penelitian yang mempertegas bahwa masalah penelitian itu bermanfaat, definisi istilah yang menjelaskan definisi-definisi yang khas digunakan dalam penelitian dan pengembangan produk yang diinginkan, dan berisikan

¹⁹ Mohammad Rizqillah Mansyur, "Metodologi Pembelajaran Fiqih", *Jurnal Al-Ma'rifat* 4, no. 2, (Oktober, 20159): 34

sistematika pembahasan yang memuat uraian dalam bentuk essay yang menggambarkan alur logis dari struktur bahasan.

BAB II Landasan Teori, berisi tentang kajian teori yang memuat dari judul diatas. Kajian pustaka berisi penelitian terdahulu memuat hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, dan berisikan kerangka konseptual atau deskripsi yang menggambarkan alur berpikir peneliti untuk menyusun reka pemecahan masalah.

BAB III Metode Penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian menjelaskan tentang pendekatan apa yang dipakai dalam penelitian beserta alasan ilmiah mengapa menggunakan jenis dan penekatan tersebut, subyek penelitian berkaitan dimana penelitian itu dilaksanakan, sumber data dan jenis data yang berupa orang, tempat dan fenomena yang paling menonjol di lapangan, teknik pengumpulan data dan teknis analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan tentang deskripsi umum objek penelitian yang sekilas tentang identitas dan gambaran umum lokasi penelitian yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Roudlotul Muta'abidin Payaman Solokuro Lamongan, paparan data yang berisi tentang data-data terkait analisis model pembelajaran *think pair share* di Madrasah Aliyah Roudlotul Muta'abidin, dan pembiasaan penerapan model pembelajaran *think pair share* pada siswa di Madrasah Aliyah Roudlotul Muta'abidin Payaman Solokuro Lamongan.

BAB V Analisis data dan pembahasan, bab ini memuat analisis dan pembahasa hasil penelitian mengenai analisis model pembelajaran *think pair share* di Madrasah Aliyah Roudlotul Muta'abidin, dan hasil analisis model

pembelajaran *think pair share* di Madrasah Aliyah Roudlotul Muta'abidin Payaman Solokuro Lamongan.

BAB VI Penutup, dalam bab ini berisi tentang kesimpulan yang merupakan jawaban atau hasil penelitian, dan berisikan saran peneliti terhadap pihak yang terkait, dan peneliti berikutnya.